

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATERI KONDUKTOR DAN ISOLATOR PANAS IPA KELAS VI-b
Application of Cooperative Learning Model Type TAI (Team Assisted Individualization) to Improve Student Achievement in Science Heat Conductor and Insulator Materials in Class VI-b

Ida Susanti

SDN Percobaan Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

ARTIKEL INFO

Diterima
Agustus 2021

Dipublikasi
September 2021

*e-mail :
idasusantisamar@gmail.com

ABSTRAK

Dari 30 siswa hanya 10 orang yang tuntas belajar. Dengan KKM Mata pelajaran IPA 70, berlatar belakang dari permasalahan tersebut, dipandang perlu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, sebab Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran yang bersifat individual dan luwes. (Kasihani Kasbolah, 1998:22). Untuk mencapai tujuan agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar yang baik, terlebih dahulu siswa memahami pengertian dari belajar. Belajar adalah suatu kegiatan yang membawa perubahan pada individu yang belajar.

Rencana pembelajaran mata pelajaran IPA kelas VI.b SDN Percobaan Palangka Raya ini memakai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Kesimpulan dari penelitian ini dapat meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas VI-b SDN Percobaan Palangka Raya, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya Nilai Rata-Rata Kelas pada Mata Pelajaran Matematika. Dapat dilihat pada perbandingan jumlah nilai pada siklus 1 sejumlah 1.950 dengan rata-rata kelas 65,00 dan nilai yang diperoleh pada siklus 2 sejumlah 2.030 dengan nilai rata-rata kelas 67,7, pada siklus 1 dan siklus 2 terdapat peningkatan sebesar 2,7 Poin.

Kata kunci: Prestasi Belajar Siswa, Materi Konduktor dan Isolator, Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization)

ABSTRACT

Of the 30 students, only 10 people have completed learning. With the KKM Science Subject 70, with the background of these problems, it is deemed necessary to carry out Classroom Action Research, because Classroom Action Research is a research that aims to improve and improve the quality of learning that is individual and flexible. (Poor Kasbolah, 1998:22). To achieve the goal so that students can improve good learning outcomes, first students understand the meaning of learning. Learning is an activity that brings changes to individuals who learn.

The lesson plan for science subjects for class VI.b at SDN Experiment Palangka Raya uses Classroom Action Research (CAR). The conclusion of this study can improve the learning outcomes of students in Class VI-b SDN Experiment Palangka Raya, this is evidenced by the increase in the Grade Average Score in Mathematics. It can be seen in the comparison of the number of grades in the first cycle of 1.950 with a class average of 65.00 and the value obtained in the second cycle of 2.030 with an average grade of 67.7, in cycle 1 and cycle 2 there was an increase of 2.7 Points.

Keywords: Student Achievement, Conductor and Insulator Material, Cooperative Learning Type TAI (Team Assisted Individualization)

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan meliputi diberbagai sektor dan jenjang pendidikan, termasuk jenjang pendidikan dasar. Keberhasilan pendidikan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk guru. Guru yang profesional akan selalu berupaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang dirinci sebagai berikut :

1. Mendidik adalah usaha sadar untuk meningkatkan dan menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi perannya dimasa yang akan datang.
2. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang pendidikan tertentu. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang pendidikan tertentu. (Ngalim Purwanto, 1997: 42)

Dalam upaya meningkatkan proses belajar, guru harus berupaya menciptakan strategi yang cocok, sebab dalam proses belajar mengajar yang bermakna, keterlibatan siswa sangatlah penting, hal ini sesuai dengan pendapat Muhamad Ali, (1983 : 12) yang menyebutkan bahwa kadar pembelajaran akan bermakna apabila :

1. Adanya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Adanya keterlibatan intelektual-emosional siswa baik melalui kegiatan menganalisa, berbuat dan pembentukan sikap.
3. Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Dari 30 siswa kelas VI SDN Percobaan Palangka Raya Tahun Ajaran 2017/2018 yaitu 13 laki-laki dan 17 perempuan .Hanya 10 orang yang tuntas belajar,hal ini mendorong

kami untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini.

Berkenaan menggunakan hal tersebut di atas, contoh Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dalam pembelajaran akan lebih bermakna, karena menggunakan memakai model Pembelajaran kooperatif Tipe TAI siswa akan terlibat secara langsung pada proses pembelajaran.

Mata pelajaran IPA artinya salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada SD, serta artinya akibat kegiatan insan berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi perihal alam sekitar, yang diperoleh asal pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah diantaranya penyelidikan, penyusunan serta pengujian gagasan-gagasan.Kehadiran model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dalam pembelajaran IPA akan lebih mempermudah bagi pengajar pada memberikan materi yang akan diajarkan pada peserta didik.

Sesuai hasil renungan yang penulis lakukan sesudah melaksanakan pembelajaran IPA tentang konduktor serta isolator panas, yang dilanjutkan dengan evaluasi, tetapi hasilnya tidak memuaskan, maka penulis menjadi guru kelas menyadari bahwa kesalahan berada pada guru bukan di peserta didik, antara lain pembelajaran berpusat di guru, keterlibatan siswa pada pembelajaran kurang terdapat kesempatan buat terlibat eksklusif dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa pasif dan yang akan terjadi penilaian.dari 30 peserta didik hanya 10 orang yang tuntas belajar.Dangan KKM Mata pelajaran IPA 70, berlatar belakang asal pertarungan tadi, dipandang perlu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, sebab Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang bertujuan buat memperbaiki serta menaikkan mutu pembelajaran yang bersifat individual dan luwes. (Kasihani Kasbolah, 1998:22). untuk mencapai tujuan supaya siswa bisa

mempertinggi hasil belajar yang baik, terlebih dahulu siswa tahu pengertian berasal belajar. Belajar artinya suatu aktivitas yang membawa perubahan di individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya tentang jumlah pengetahuan melainkan juga pada bentuk kecakapan, kebiasaan, perilaku, pengertian, dan penghargaan, minat, pendeknya tentang segala aspek atau eksklusif seseorang. (Nasution, 1995 : 35).

Dari uraian pada atas dirumuskan definisi bahwa mengajar merupakan suatu kegiatan membimbing dan mengorganisasikan lingkungan lebih kurang anak didik agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif. selesainya peserta didik mengerti definisi belajar, seorang gurupun mengerti pengertian mengajar. guru didalam menyampaikan proses pembelajaran harus dapat menemukan dan menggunakan metode yang cepat serta aktif. Slavin dalam Isjoni (2009: 15) pembelajaran kooperatif merupakan suatu contoh pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja pada grup-grup mungil secara kolaboratif yang anggotanya lima orang menggunakan struktur grup heterogen. Slavin (2005) mengemukakan tujuan yang paling krusial dari contoh pembelajaran kooperatif artinya buat menyampaikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, serta pemahaman yang mereka butuhkan supaya mampu menjadi anggota masyarakat yang senang serta menyampaikan donasi.

Isjoni (2009: 27) memaparkan beberapa ciri-ciri pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut.

- a. setiap anggota memiliki peran;
- b. terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa;
- c. setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga temanteman sekelompoknya;
- d. guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal

kelompok, dan
e. guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Model Pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) ini dikembangkan oleh Slavin. Menurut Slavin (2005) tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah, ciri khas pada model pembelajaran TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru.

Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama. Nur asma (2006) mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran TAI tidak sama dengan kegiatan pembelajaran pada model pembelajaran STAD dan TGT, TAI terikat pada serangkaian materi pelajaran yang khas dan memiliki petunjuk pelaksanaan sendiri. Menurut Slavin (Nur Asma, 2006: 56) model pembelajaran TAI terdiri dari delapan komponen, yaitu.

Tahap 1 : Mempelajari Materi Pelajaran

Tahap 2 : Tes Penempatan (Placement test)

Tahap 3 : Membagi Siswa ke dalam Kelompok

Tahap 4 : Belajar Kelompok (study teams)

Tahap 5 : Skor dan Penghargaan kelompok

Tahap 6 : Refleksi

Tahap 7 : Tes Akhir

Tahap 8 : Unit Keseluruhan

Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)

- a. pengajar menyampaikan tugas kepada siswa buat mengkaji materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan

- oleh pengajar;
- b. guru menyampaikan kuis (pretest) secara individual pada peserta didik buat menerima skor dasar atau skor awal;
 - c. guru menghasilkan beberapa kelompok. Setiap gerombolan terdiri asal 4–lima siswa menggunakan kemampuan yang berbeda-beda baik taraf kemampuan (tinggi, sedang serta rendah) Jika mungkin anggota grup berasal asal ras, budaya, suku yang tidak sama serta kesetaraan jender;
 - d. yang akan terjadi belajar peserta didik secara individual didiskusikan pada grup. dalam diskusi kelompok, setiap anggota gerombolan saling mempelajari jawaban sahabat satu kelompok;
 - e. pengajar memfasilitasi siswa pada membentuk rangkuman, mengarahkan, serta memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang sudah dipelajari;
 - f. guru menyampaikan kuis (posttest) pada peserta didik secara individual;
 - g. pengajar memberi penghargaan pada grup berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).

Konduktor panas adalah benda-enda yang mudah dan cepat dalam menghantarkan panas. Benda yang bersifat konduktor dapat menghantarkan panas dengan baik. Oleh karena itu, benda bersifat konduktor dapat dimanfaatkan untuk menghantarkan panas ke benda lain. Hal ini berarti juga bahwa benda ini sengaja dibuat menjadi panas, kemudian sifat panas ini digunakan untuk tujuan tertentu. Misalnya panas yang diterima setrika digunakan untuk menghaluskan baju.

Isolator panas adalah benda-benda yang tidak mudah dan lambat dalam

menghantarkan panas. Benda yang bersifat Isolator tidak dapat menghantarkan panas. Misalnya sejenis plastik tahan panas.

METODOLOGI PENELITIAN

Rencana pembelajaran mata pelajaran IPA kelas VI.b SDN Percobaan Palangka Raya ini memakai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research, yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam kegiatan pembelajaran yaitu penampilan guru, interaksi guru-siswa, interaksi antara siswa untuk menjawab permasalahan penelitian. Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Untuk memperoleh data pada Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti menggunakan intrumen yaitu alat bantu agar dapat mengumpulkan data pada penelitian ini menjadi mudah dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk setiap pertemuan atau tatap muka yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Setiap RPP berisi kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.

Tabel 1 Data Lembar Pengamatan RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran IPA Kelas IV-b pada siklus I dan 2

No.	Kegiatan Guru	Siklus 1					Siklus 2				
		A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
1.	Kemampuan guru melakukan apresiasi (membuka pelajaran)		75				85				
2.	Kemampuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran		80				90				
3.	Kemampuan guru memberikan motivasi dan penguatan	90					95				

4.	Kesesuaian RPP yang disusun guru	90					95				
5.	Guru memberikan umpan balik		80				90				
6.	Siswa aktif bertanya		70				90				
7.	Siswa aktif menjawab pertanyaan guru		70				90				
8.	Interaksi guru dengan siswa		75				85				
9.	Interaksi siswa dengan siswa		70				85				
10.	Guru menggunakan alat peraga		75				85				
11.	Kemampuan guru dalam menggunakan media yang tepat	90					95				
12.	Guru mengadakan evaluasi atau penilaian	85					90				
13.	Kemampuan guru dalam menutup pelajaran	85					90				

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas dapat di simpulkan bahwa pada siklus 2 hasil penilaian Kemampuan guru dalam menutup pelajaran diperoleh nilai 90 dengan kriteria baik, dari data tersebut diatas maka terdapat peningkatan nilai yaitu sebesar 5 pion.

Berdasarkan hasil Siswa Dalam Menyimak dan Memperhatikan Penjelasan Guru pada siklus 1 diperoleh data untuk jawaban Selalu sebanyak 0 orang, siswa atau 0%; jawaban Sering sebanyak 5 orang siswa atau 16,7%; jawaban Jarang Sekali sebanyak 25 orang siswa atau 83,3%; dan jawaban Tidak Pernah sebanyak 0 orang siswa atau 0%.

Sedangkan pada siklus 2 diperoleh data untuk jawaban Selalu sebanyak 10 orang siswa 33,3%; jawaban Sering sebanyak 20 orang siswa atau 66,7%; jawaban Jarang Sekali sebanyak 0 siswa atau 0 %; jawaban Tidak Pernah sebanyak 0 siswa atau 0%.

Dari analisis pada data Siswa Dalam Menyimak dan Memperhatikan Penjelasan Guru tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2 dengan menerapkan penggunaan metode penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada pembelajaran IPA tentang Materi Konduktor Dan Isolator Panas di kelas VI-b SDN Percobaan Palangka Raya siswa Selalu dan Sering Siswa Dalam Menyimak dan Memperhatikan Penjelasan Guru, hal ini terbukti untuk kriteria jawaban Selalu sebanyak 10 orang siswa atau 33,3% ; dan Sering sebanyak 20 orang siswa atau 73,7%.

Dari analisis pada data yang dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2 dengan menerapkan penggunaan metode penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada pembelajaran IPA tentang Materi Konduktor Dan Isolator Panas di kelas VI-b SDN Percobaan Palangka Raya siswa Selalu dan Sering Siswa Menjawab Pertanyaan, hal ini terbukti untuk kriteria jawaban Selalu sebanyak 16 orang siswa atau 53,3% ; dan Sering sebanyak 14 orang siswa atau 46,7%.

Kreativitas siswa dalam mengelola sendiri informasi menggunakan Metode penggunaan metode penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada pembelajaran IPA tentang Materi Konduktor Dan Isolator Panas. Berdasarkan data nilai Mata Pelajaran IPA kelas VI-b SDN Percobaan palangka Raya bahwa pada siklus I terdapat 21 (dua puluh satu) orang siswa atau 70% yang nilainya Tidak Tuntas dari jumlah siswa seluruhnya yaitu 30 orang. Dan pada siklus 2 terbukti nilai Mata pelajaran IPA ada 15 orang siswa yang Tuntas atau 50% dan ada 15 orang siswa yang Tidak Tuntas atau 50% dari seluruh siswa berjumlah 30 orang.

Berdasarkan data nilai Mata Pelajaran IPA Kelas Materi Konduktor Dan Isolator Pana dikelas VI-b SDN Percobaan Palangka Raya pada tabel 4,9 tersebut diatas di peroleh bahwa siklus I mendapat total nilai 1.950 dengai nilai rata-rata kelas 65,00 dan pada siklus 2 diperoleh nilai 2.030 dengan nilai rata-rata kelas 67,7 jika dibandingkan antara nilai

rata-rata kelas pada siklus 1 dan siklus 2 terdapat peningkatan sebesar 2,7 Poin.

Kesimpulan dari penelitian ini dapat meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas VI-b SDN Percobaan Palangka Raya, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya Nilai Rata-Rata Kelas pada Mata Pelajaran Matematika. Dapat dilihat pada perbandingan jumlah nilai pada siklus 1 sejumlah 1.950 dengan rata-rata kelas 65,00 dan nilai yang diperoleh pada siklus 2 sejumlah 2.030 dengan nilai rata-rata kelas 67,7, pada siklus 1 dan siklus 2 terdapat peningkatan sebesar 2,7 Poin.

KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, pada upaya perbaikan Proses Belajar Mengajar (PBM), serta mempertinggi pemahaman siswa terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam perihal Konduktor serta Isolator panas, ada beberapa hal yang perlu disampaikan diantaranya:

1. Guru hendaknya bisa membuat model-contoh pembelajaran yang menarik dan memancing minat siswa pada pembelajaran, disamping contoh-model pembelajaran yang tepat sinkron dengan materi pengajar jughars menggunakan alat peraga, sebab indera peraga mampu menjembatani pemahaman siswa.

2. Penggunaan model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam wacana Konduktor dan Isolator Panas yang sudah dilaksanakan selama aktivitas penelitian sangat baik, hal ini terbukti dari yang akan terjadi penilaian berasal daur ke 1 serta daur kedua terjadi peningkatan yang cukup tinggi, disamping situasi belajar sangat kondusif, karena pembelajaran menggunakan memakai contoh Pembelajaran Kooperatif Tie TAI dapat melibatkan peserta didik secara utuh, adalah terlibat berasal awal sampai akhir pembelajaran.

3. Disamping media pembelajaran yang harus dikuasai, jua alat peraga yang dibutuhkan perlu dipersiapkan, karena indera peraga mampu

menjembatani pemahaman peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: BSNP.
- Buku Guru Dan Buku Siswa Tematik Terpadu SD/MI Kelas VI (2017), Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan RI
- Depdikbud, (1997). Ilmu Pengetahuan Alam Petunjuk Guru Sekolah Dasar Kelas 6. Jakarta Dirjen Dikdasmen.
- Depdikbud, (1998). Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Kelas VI Sekolah Dasar. Jakarta Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas, (2004). Kurikulum Pendidikan Dasar, Dirjen Dikdasmen.
- Kasihani Kasbolah, (1998). Penelitian Tindakan Kelas Dirjen Pendidikan. Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Nana Sujana, (1991). Media Pengajaran. Pusat Penelitian dan Pembidangan Ilmu Lembaga Penelitian IKIP Bandung. Sinar Baru.
- Ngalimun Purwanto, (1997). Psikologi Pendidikan. Bandung Remaja Rosda Karya.
- Permadi Ade S, Arna Purtina dan Muhammad Jailani. 2020. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 6:1(16-21).
- Permadi Ade S dan Febriana Mentari. 2020. Penerapan Media Pembelajaran Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Di SMP Negeri 1 Kahayan Kuala.
- Setiawan, Muhammad Andi dan Agung Riadin. 2021. Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Dengan Bimbingan Teman Sebaya Berbasis Nilai-Nilai Huma Betang. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*. 6:1(27-31).
- Tim Bina Karya Guru, (2008). IPA SD untuk Sekolah Dasar Kelas VI. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Winataputra, U. (2001). Model-model Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Dapdiknas.